

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Perhatian Orang tua**

##### **1. Pengertian Perhatian Orang tua**

Perhatian merupakan suatu masalah yang amat penting bagi para pendidik terutama bagi orang tua dan guru terhadap peserta didik. Perhatian sangatlah penting bagi kehidupan baik berada di dalam dan di luar sekolah, terutama yang berhubungan dengan perbuatan belajar. bagi seorang anak yang berada di rumah yang sangatlah perlu untuk memerlukan perhatian orang tua. Salah satu peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan pada anaknya yaitu dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar anaknya.

Secara bahasa perhatian diartikan sebagai minat. Sedangkan “perhatian” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah memperhatikan yang diperhatikan.<sup>1</sup> Sedangkan menurut istilah perhatian merupakan pemusatan psikis, salah satu aspek psikologis yang tertuju pada objek yang datang dari dalam atau dari luar individu. Perhatian adalah “keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek baik di dalam maupun di luar dirinya, perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran kita terhadap sesuatu”.<sup>2</sup> Slameto juga menjelaskan perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam

---

<sup>1</sup> Pusat Bahasa depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai pustaka, 2003), hal. 857

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, Psikologi Umum, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.142

hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Rangsangan dari lingkungan dapat berupa perbuatan dan keadaan yang membutuhkan konsentrasi yang akan terpecahkan setelah diadakan penglihatan.<sup>3</sup> Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah suatu kegiatan yang diarahkan atau diusatkan dengan intensif, baik dalam psikis atau dari luar atau sosial pada seseorang dan perhatian disini melihat seksama dan teliti untuk memberikan respon yang dapat mengembangkan hal yang lebih diperhatikan.

Orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) orang tua adalah “ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati”.<sup>4</sup> Orang tua berperan sebagai pembentuk karakter dan pola pikir dan kepribadian anak. Oleh karena itu, orang tua merupakan tempat dimana anak-anaknya pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Dalam hal ini orang tua yang merupakan pendidik pertama bagi anak-anak mereka, maka dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga. Selain itu juga Orang tua akan bersikap sesuai dengan tolok ukur yang sudah ditetapkan dalam Al-Quran suat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

---

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 105

<sup>4</sup> Departemen pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.220

*Artinya : “hai orang-orang yang beriman, peliharalah istrimu, dan keluargamu dari api neraka (QS.At-Tahrim ayat 6).<sup>5</sup>*

Pada ayat diatas mengandung makna, bahwa yang sangat berperan penting dalam mewujudkan anak yang beriman dan bertakwa adalah orang tua. Karena orang tua menjadi pelindung bagi anak-anak agar terhindar dari perbuatan dosa. Selain dalam hal spiritual orang tua juga wajib menjalankan peran dengan maksimal dalam hal kegiatan belajar anak. Menurut pendapat lain orang tua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orang tua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan seorang anak, dan figur yang paling dekat dengannya, baik secara fisik maupun psikis.<sup>6</sup> Perhatian orang tua memberikan dampak yang baik bagi anak seperti meningkatkan semangat dan motivasi belajar bagi anak. Perhatian dan bimbingan orang tua di rumah akan mempengaruhi kesiapan belajar anak, baik belajar di rumah maupun di sekolah. Perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anak dapat memotivasi dalam melakukan kegiatannya, termasuk memotivasi anak untuk belajar. Bagi seorang peserta didik motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku peserta didik ke arah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, dan kesulitan dalam belajar.

Yusmanto dalam Safitri juga berpendapat perhatian dari orang tua sangat membantu anak dalam peningkatan belajar di rumah maupun di sekolah,

---

<sup>5</sup> Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 2007), hal. 447

<sup>6</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal.135

juga bermanfaat bagi perkembangan psikologis anak. Perhatian orang tua dapat berwujud tersedianya sarana dan prasarana belajar yang menjadikan anak lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitas belajarnya. Selain itu dengan disertai suatu arahan dan bimbingan kepada anak dari orang tua maka anak akan menjadi lebih baik.<sup>7</sup> Jadi Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang kuat dalam kegiatan belajar anak. Peran orang tua dalam belajar anak dapat membimbing anaknya dalam pekerjaan rumahnya, dalam memotivasi belajar anaknya, dalam memantau perkembangan belajar anaknya. Ketika seorang anak mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya dalam belajar, anak cenderung akan giat dan sungguh-sungguh dalam belajarnya. Sehingga hal tersebut dapat berpengaruh kepada prestasi belajarnya.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anak yang mempunyai peran penting, Tanpa orang tua anak tidak bisa mendapatkan pendidik yang layak. Oleh karena itu anak perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur, supaya anak tidak kehilangan kemampuan untuk berkembang secara normal, dan orang tua juga harus mampu memahami anaknya dari segala aspek pertumbuhan, baik jasmani, rohani, maupun sosial. Kemudian, orang tua harus mampu memperlakukan dan mendidik anaknya dengan cara yang akan membawa kebahagiaan dan pertumbuhan yang sehat.

---

<sup>7</sup> Safitri dan Nurhayati, "Studi Pustaka: Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah", *Journal Of Educational Review And Research*, Vol. 1 No. 2, December 2018, hal. 65

Pada penelitian ini peneliti juga mengfokuskan perhatian orang tua terhadap sisi peserta didik, dimana persepsi peserta didik tentang perhatian orang tua adalah penilaian peserta didik tentang seberapa besar perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya terutama dalam bidang pendidikannya. Penilaian peserta didik tentang perhatian orang tua, terutama dapat dilihat dari seberapa besar peran orang tua dalam mendidik anaknya. Orang tua yang peduli dan selalu memperhatikan pendidikan anaknya, maka anak dengan sendirinya akan mempunyai persepsi atau penilaian yang positif terhadap orang tuanya, dan anak akan beranggapan orang tua selalu perhatian dan sayang kepadanya. Tetapi sebaliknya, apabila orang tua kurang perhatian atau tidak memperdulikan pendidikan anaknya, maka anak akan mempunyai persepsi yang negatif terhadap orang tuanya.<sup>8</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, ada beberapa bentuk-bentuk yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan peranannya terhadap pendidikan sekolah anak-anaknya. Bentuk-bentuk tersebut menjelaskan bahwa, perhatian yang dapat diberikan orang tua kepada anaknya tidak hanya ketika anak berada di rumah tetapi ketika anak berada di sekolah pun kegiatannya harus dipantau oleh orang tuanya. Diharapkan dengan adanya perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, anak akan merasa diperhatikan dan didukung, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak.

---

<sup>8</sup> Darwin Bangun, *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Penggunaan Waktu Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 5 Nomor 1, April 2008, hal.78

## **2. Bentuk- bentuk perhatian orang tua**

sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap anaknya, orang tua memegang fungsi dan peranan penting dalam meningkatkan pendidikan anaknya. Mulyadi menjelaskan perhatian orang tua dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk yaitu:

### **a. Penyediaan dan pengaturan waktu belajar anak**

Orang tua harus menyediakan waktu untuk mendampingi belajar anak dan memberikan waktu sebaik-baiknya jangan sampai waktu belajar digunakan untuk yang lain, atau terganggu aktifitas lain, maka apabila ini terjadi akan mengganggu proses belajar anak dan pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar anak. Orang tua dapat berperan membantu mengatur waktu belajar dengan memerhitungkan waktu setiap hari, menentukan waktu yang tersedia setiap hari, merencanakan materi pelajaran yang akan dipelajari dan menentukan waktu yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik.

### **b. Bantuan mengatasi masalah**

Bantuan mengatasi masalah adalah membantu mengatasi masalah yang dihadapi anak ketika belajar baik kesulitan-kesulitan anak dalam membaca, menulis, mengerjakan pekerjaan rumah, menyatakan pendapat baik tulis maupun lisan.

c. Pengawasan belajar anak

Anak memerlukan pengawasan dari orang tua agar sifat dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Orang tua hendaknya meluangkan waktu untuk mengawasi dan mendampingi anak dalam belajar.

d. Penyediaan fasilitas belajar

Fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar disekolah. Supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajar yang memuaskan. Keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran, jangka dan lain-lain akan membantu kelancaran dalam belajar. Kurangnya alat-alat tersebut akan menghambat proses belajar anak.<sup>9</sup>

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi**

Menurut Oemar Hamalik motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan.<sup>10</sup> Sardiman menyatakan bahwa motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk

---

<sup>9</sup> Seto Mulyadi, *Membangun Komunikasi Bijak Orang Tua dan Anak* (Jakarta: Buku Kompas, 2007). hal.25

<sup>10</sup> Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011), hal.158

menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.<sup>11</sup> Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>12</sup> Motivasi merupakan hal yang esensial dalam belajar. Motivasi akan menentukan intensitas usaha siswa dalam mencapai tujuan belajar. Motivasi juga mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator tersebut adalah adanya hasrat atau keinginan untuk berhasil, adanya dorongan atau kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>13</sup> fungsi motivasi adalah memberikan arah dalam meraih apa yang diinginkan, menentukan sikap atau tingkah laku yang akan dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan juga sebagai pendorong seseorang untuk melakukan aktivitas.

---

<sup>11</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014) hal. 75

<sup>12</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.3

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno, *Motivasi dan Teori Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.23

Menurut Mc. Donald dalam Sardirman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/”feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan.<sup>14</sup>

Berdasarkan pemaparan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu keseluruhan dorongan internal dan eksternal yang dimiliki oleh peserta didik, yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga peserta didik dapat berprestasi dalam belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki itu tercapai.

## **2. Macam-macam motivasi Belajar**

Macam-macam Motivasi Belajar Menurut psikologi motivasi di bagi menjadi 2 yakni:

- a. Motivasi intrinsik

---

<sup>14</sup> Sardirman, Interaksi dan Motivasi, ...hal. 74

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah bagian mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Perlu di ketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran-kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.<sup>15</sup>

b. Motivasi ekstrinsik

Yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar, seperti: seorang mahasiswa rajin belajar karena akan ujian. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak

---

<sup>15</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar...*, hal. 90

ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya. Seperti seorang mahasiswa mau mengerjakan tugas karena takut pada dosen.<sup>16</sup>

Motivasi instrinsik lebih kuat dari motivasi ekstrinsik. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam belajar mengajar tetap penting, sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.<sup>17</sup>

Dari pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dibagi menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik (berasal dalam diri siswa) dan ekstrinsik (motivasi karena adanya ragsangan dari luar).

### **3. Dimensi Motivasi Belajar**

Dalam kegiatan belajar, peranan motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh beberapa kesulitan. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan membuat siswa merasa optimis dalam mengerjakan setiap apa yang dipelajarinya. Dalam menilai motivasi pada siswa diperlukan dimensi pengukuran. Menurut Aritonang, motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi, yaitu:

---

<sup>16</sup> Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 139-

<sup>17</sup> Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar..., hal. 91

a. Ketekunan dalam belajar

Suatu keadaan dimana individu memiliki suatu perilaku yang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tujuan yang akan dicapainya.

b. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Kesulitan dan hambatan dalam kegiatan belajar pasti ada dan tidak dapat dihindarkan. Seorang siswa yang memiliki kegigihan dalam menghadapi masalah dalam belajarnya, maka akan dapat keluar dari permasalahan belajar.

c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

Seorang siswa dalam meraih tujuan belajarnya harus memiliki minat yang kuat karena dengan memiliki minat yang kuat sudah pasti siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk meraih dan mengejar tujuan belajarnya. Ketajaman dan perhatian dalam belajar dapat digambarkan sebagai usaha seorang siswa dalam berkonsentrasi dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tujuan belajar yang telah direncanakan.

d. Berprestasi dalam belajar

Kesuksesan dan keberhasilan dari suatu tujuan belajar banyak dilihat dari hasil belajarnya yakni prestasi belajar. Prestasi belajar yang tinggi dapat diraih jika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga seseorang akan selalu berusaha dan tidak mudah puas dengan hasil belajarnya dan senantiasa berusaha meraih prestasi belajar.

- e. Mandiri dalam belajar Kemandirian dalam belajar sangatlah penting karena dengan kemandirian seseorang akan selalu berusaha secara individu dan tidak selalu bergantung pada orang lain.<sup>18</sup>

Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik yaitu:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya.

- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar

- c. Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang

Siswa memiliki harapan dan cita-cita atas materi yang dipelajarinya.

- d. Adanya penghargaan dalam belajar

Siswa merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang ia capai.

- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Siswa merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.

---

<sup>18</sup> Keke T. Aritonang. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*-No.10, Tahun ke-7, 2008, hal. 14

- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik Siswa merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat ia belajar.<sup>19</sup>

Indikator-indikator di atas yang kemudian menjadi fokus penelitian pada motivasi belajar pada peserta didik. Dalam hal ini juga motivasi belajar merupakan yang harus dimiliki oleh para peserta didik dalam proses pembelajaran, karena motivasi merupakan dorongan yang muncul pada diri peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar dan motivasi juga mempengaruhi intensitas peserta didik dalam aktivitas belajar sehingga prestasi belajar dapat tercapai dengan baik.

. Koeswara mengartikan motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Adanya keinginan atau cita-cita, maka peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>20</sup> Anak dengan motivasi belajar tinggi memiliki semangat yang lebih tinggi pula seperti tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, senang mencari dan memecahkan soal-soal.

---

<sup>19</sup> Hamzah B. Uno, *Teori...*, hal. 31

<sup>20</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal.

### C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah, bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa<sup>21</sup> Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik pada periode tertentu.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam pemaknaan menyeluruh prestasi belajar bukan hanya merupakan hasil intelektual saja, melainkan harus meliputi tiga aspek yang dimiliki siswa yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa antara lain :

---

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal.141

- a. Bahwa prestasi belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran hendaknya nampak dalam bentuk tingkah laku secara menyeluruh yang terdiri atas unsur kognitif, afektif dan psikomotorik secara terpadu pada diri siswa.
- b. Prestasi belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran hendaknya mempunyai daya guna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, terutama dalam pemecahan masalah yang dihadapinya baik dalam kehidupan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- c. Prestasi belajar yang dicapai siswa hendaknya tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya serta cukup mempengaruhi dirinya dan dapat membentuk kepribadian siswa, sehingga memberi warna dan arah semua perbuatannya.
- d. Mengetahui bahwa keberhasilan yang telah diperoleh siswa dengan adanya perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran, atau sebagai akibat lain di luar proses pengajaran.

Prestasi belajar siswa dari proses pengajaran mencakup tiga aspek, yaitu : aspek kognitif (penguasaan intelektual), aspek afektif (sikap dan nilai), serta aspek psikomotorik (yang berkaitan dengan ketrampilan dan kemampuan bertindak).<sup>22</sup> Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan atau prestasi siswa setelah mengikuti proses belajarmengajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut ialah:

- a. Norma skala dari 0 sampai 10;

---

<sup>22</sup> Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar..., hal. 49

b. Norma skala angka 0 sampai 100.

Angka terendah yang menyatakan kelulusan/ keberhasilan belajar (passing grade) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk kala 0-100 adalah 55 atau 60. Alhasil pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrument evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar.<sup>23</sup>

Hal lain yang justru lebih penting dalam proses evaluasi prestasi bukan norma mana yang harus diambil, melainkan sejauh mana norma itu dipakai secara lugas untuk mengevaluasi seluruh kecakapan siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor). Sehingga, jika dilihat dari bentuk konkrit dari prestasi belajar siswa, maka indikator yang ditetapkan biasanya merujuk atau dapat dilihat dari nilai raport. Nilai raport ini adalah nilai atau hasil akhir pada periode pengajaran baik sistem catur wulan maupun semester.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

1. Feri nasrudin, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa pemberian reward dan punishment memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Besarnya pengaruh tersebut yaitu sebesar 40% yang diperoleh melalui analisis koefisiensi determinasi. Sedangkan, 60% yang mempengaruhi motivasi belajar siswa berasal dari faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

---

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan..., hal 53

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan pemberian reward dan punishment diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dengan memperhatikan pedoman penerapan reward dan punishment.<sup>24</sup>

2. Selli Arlika Sari, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V MI Negeri 6 Tulungagung”. Hasil penelitiannya (1) Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V MI Negeri 6 Tulungagung. Hal ini dapat dibuktikan dari tabel output uji t-test motivasi belajar peserta didik nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dari tabel output uji t-test prestasi belajar peserta didik diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik MI Negeri 6 Tulungagung.<sup>25</sup>
3. Zally Astuti Sudaryana, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X Sma Negeri 7 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dalam skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar diterima. Hal ini dapat dibuktikan dari variabel perhatian orang tua diperoleh koefisien korelasi r sebesar 0,444 setelah diuji t diperoleh  $t_{hitung} = 6,172$  dengan  $sig = 0,000$  karena  $0,000 < 0,05$  maka ada korelasi yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar. Hal ini berarti

---

<sup>24</sup> Feri Nasrudin. Skripsi “Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, (Semarang : skripsi tidak diterbitkan, 2016)

<sup>25</sup> Selli Arlika Sari, “ Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V MI Negeri 6 Tulungagung”, (Tulungagung:skripsi tidak diterbitkan, 2018)

bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh perhatian orang tua adalah sebesar  $r^2 = 0,4442 \times 100\% = 19,71\%$ .<sup>26</sup>

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama peneliti dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Feri nasrudin “Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”	a. penelitian kuantitatif b. Mengukur motivasi peserta didik	a. Variabel (x) yang berupa pemberian reaward dan punishment. sedangkan dalam penelitian Pengaruh orang tua  b. Subjek Penelitian yang digunakan siswa kelas VI sedangkan peneliti peserta didik kkelas v  c. Lokasi Peneitian
2	Selli Arlika Sari “ Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V MI Negeri 6 Tulungagung”	a. Variabel yang digunakan sama b. Subjek penelitian sama-sama menggunakan kelas V	a. Lokasi penelitian berbeda, lokasi penelitian terdahulu di MIN 6 Tulungagung sedangkan penelitian ini di MI Nasyatul Tholibin
3	Zally Astuti “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X	a. Variabel (x) sama-sama pengaruh perhatian orang tua	a. Lokasi penelitian terdahulu di SMA sedangkan penelitian ini di MI

<sup>26</sup> Zally Astuti Sadaryana, Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 7 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016, (Purworejo: Skripsi tidak diterbitkan, 2016)

	Sma Negeri 7 Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016”	b. Sam-sama penelitian kuantitatif	b. Mata pelajaran terdahulu menggunakan mata pelajaran Ekonomi sedangkan sekarang mata pelajaran MI
--	---------------------------------------------------	------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relaven. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang mana penelitian ini berfokus pada perhatian orang tua terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Dalam hal ini keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, olehnya dalam penelitian ini peneliti juga ingin membuktikan adanya pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik, karena dari beberapa penelitian terdahulu juga dapat diketahui bahwa pengaruh perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik, dimana perhatian orang tua tersebut akan membawa dampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan. Kerangka berpikir juga merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini Perhatian Orang tua menjadi tolak

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: ALFABETA CV, 2016), hal. 60

ukur utama yang digunakan oleh pendidik untuk mengetahui seberapa besar motivasi dan prestasi belajar peserta didik dalam belajar

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berfikir Pengaruh Perhatian Orang tua Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar**

